

**LAPORAN**  
**PENELITIAN INTERNAL DOSEN**  
**Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian**



**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TEMPE (STUDI  
KASUS TEMPE UTAMA KABUPATEN BOJONEGORO)**

**Tim Peneliti:**

**Ir. Masahid, M.M**

**Danang Ananda Yudha, S.Pt., M. Agr**

**Yusdiantara**

*Dibiayai oleh:*

*Universitas Bojonegoro*

*Periode 2 Tahun Anggaran 2023/2024*

**UNIVERSITAS BOJONEGORO**  
**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PROPOSAL PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Penelitian** : ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA TEMPE (STUDI KASUS TEMPE UTAMA KABUPATEN BOJONEGORO)
2. **Ketua Peneliti**
  - a. Nama Peneliti : Ir. Masahid, M.M
  - b. NIDN : 0710056302
  - c. Program Studi : Agribisnis
  - d. E-mail :
  - e. Bidang Keilmuan : Pertanian
3. **Anggota Peneliti 1**
  - a. Nama Dosen : Danang Ananda Yudha, S.Pt., M. Agr
  - b. NIDN : 0704068903
  - c. Program Studi : Agribisnis
  - d. E-mail : [danang@unigoro.co.id](mailto:danang@unigoro.co.id)
  - e. Bidang Keilmuan : Pertanian
- Anggota Peneliti 2**
  - a. Nama Mahasiswa : Yusdiantara
  - b. NIM : 21542011079
  - c. Program Studi : Agribisnis
  - d. E-mail : [Yusdiantara214@gmail.com](mailto:Yusdiantara214@gmail.com)
  - e. Bidang Keilmuan : Pertanian
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
6. Lokasi Penelitian : Temayang, Kab bj
7. Dana Diusulkan : 3.000.000

**Mengetahui,**  
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Bojonegoro, 27 April 2024

Pengusul,



**Laily Agustina Rahmawati, S.Si.,**  
**M.Sc.**  
NIDN 07 2108 8601

**Ir.MASAHID, MM**  
NIDN. 0710056302

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Proposal Penelitian Internal Dosen dengan judul “Analisis Profitabilitas Usaha Budidaya Jamur Tiram (Studi Kasus Pada Home Industri Ostrea Mekar Abadi Bojonegoro”.

Dalam penyusunan Proposal Penelitian Internal Dosen ini, tidak menyangkut masalah dan kekurangan yang datang berupa hambatan, sehingga penulis merasa Proposal Penelitian Internal Dosen ini jauh dari kata sempurna. Namun, bantuan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Arief Januwarso, S.Sos, M.Si. Selaku Ketua Yayasan Universitas Bojonegoro.
2. Ibu Dr. Tri Astuti Handayani, S.H., M.M., M.Hum. Selaku Rektor Universitas Bojonegoro.
3. Ibu Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc. Selaku Ketua LPPM Universitas Bojonegoro.
4. Bapak Ir.Darsan, M.Agr. Selaku Dekan Fakultas Pertanian.

Oleh karena itu, penulis mengantisipasi menerima saran konstruktif yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan. Penulis berharap setiap orang yang membaca Laporan Pengabdian Masyarakat ini dapat memperoleh pengetahuan baru.

Bojonegoro, 27 April 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL .....	5
DAFTAR GAMBAR.....	6
RINGKASAN .....	7
BAB I.....	7
PENDAHULUAN.....	8
1.1 <i>Latar Belakang</i> .....	8
1.2 <i>Rumusan Masalah</i> .....	9
1.3 <i>Tujuan Penelitian</i> .....	9
1.4 <i>Manfaat Penelitian</i> .....	9
BAB II .....	11
TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 <i>Landasan Teori</i> .....	11
2.2 <i>Penelitian Terdahulu</i> .....	13
2.3 <i>Kerangka Konsep Penelitian</i> .....	16
BAB III.....	18
METODE PENELITIAN .....	18
3.1 <i>Jenis dan Pendekatan Penelitian</i> .....	18
3.2 <i>Lokasi Penelitian</i> .....	18
3.3 <i>Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel</i> .....	18
3.4 <i>Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data</i> .....	19
3.5 <i>Analisis Data</i> .....	20
BAB IV .....	22

<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>22</b>
<b>4.1 UMUR RESPONDEN .....</b>	<b>22</b>
<b>4.2 PENGELAMA BERKERJA.....</b>	<b>22</b>
<b>4.3 TANGGUNGAN KELUARGA .....</b>	<b>22</b>
<b>4.4 ANALISA BIAYA TOTAL .....</b>	<b>23</b>
<b>4.5 BIAYA PENERIMAAN.....</b>	<b>24</b>
<b>4.6 PENDAPATAN .....</b>	<b>25</b>
<b>4.7 RC RATIO.....</b>	<b>25</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>27</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>27</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>28</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>31</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 4. 1 Total Biaya Dalam Satu Bulan.....	23
Tabel 4. 2 Biaya Penerimaan .....	24
Tabel 4. 3 Pendapatan .....	25
Tabel 4. 4 Analisis R/C ratio Tempe Utama .....	25

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	17
-------------------------------------	----

## RINGKASAN

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pendapatann dan kelayakan R/C ratio usaha tempe utama di Desa Temayang Kabupaten Bojonegoro dengan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dengan menganalisis berapa biaya total yang dikeluarkan dalam satu bulan usaha tempe untuk mengetahui pendapatan, penerimaan, dan R/C ratio. Metode dalam analisis ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang menunjukkan skala angka serta responden yang di ambil yaitu pemilik usaha tempe. Hasil dari analisis terdapat bahwa biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.738.000, dengan pendapatan sebesar Rp. 2.662.000, serta penerimaan yang di peroleh sebesar Rp. 5.400.000. Dalam R/C ratio terdapat diketahui bahwa hasil perhitungan di peroleh sebesar R/C ratio 1,97. Dengan ketentuan pedomanan yang setiap R/C ratio yang dikeluarkan Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapat keuntungan sebesar Rp. 1,97 dan hal tersebut R/C lebih dari 1, dapat disimpulkan bahwa usaha bahwa ini dapat dikatan layak untuk dilanjutkan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Agroindustri adalah suatu olahan yang berpaduan dari pertanian dan industri sebagai salah satu bagian sistem dari agribisnis. Pengolahan bahan mentah yang di peroleh dari tumbuhan atau hewan di kenal sebagai agroindustri (Yudha dan Probawati, Deviana Diah, Yusdi 2023). Agroindustri merupakan salah satu industri yang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan. Agroindustri yang mencakup pertanian, perikanan, dan peternakan, telah menunjukkan kemampuan untuk bertahan bahkan berkembang selama krisis ekonomi dan moneter. Oleh karena itu, industri ini memiliki kapasitas untuk menjadi penggerak pembangunan di masa depan dengan peran yang lebih besar (MARTUA SIADARI dan SAMOSIR 2020).

Sektor industri pengolahan pangan memiliki potensi yang sangat bagus untuk pengolahan tempe. Dalam industri rumah tangga tempe biasanya membutuhkan investasi kecil dan tenaga kerja (Rohim et al. 2022). Tempe merupakan salah satu makanan yang banyak diminati oleh semua kalangan yang dimana memiliki kandungan gizi yang tinggi. Adanya kelebihan dalam untuk meningkatkan kesehatan dan harganya yang terjangkau, tempe menjadi sumber makanan bergizi yang terjangkau bagi semua orang (Aprina, Saragih, dan Basriwijaya 2023).

Usaha tempe atau industri kecil tempe di Kabupaten Bojonegoro yang berada di Kecamatan Temayang merupakan salah satu sentra industri tempe yang berada di Kabupaten Bojonegoro. Namun demikian usaha industri kecil tempe ini memiliki beberapa permasalahan yang disebabkan dari meningkatnya harga input produksi, turunnya produksi atau tetapnya harga jual, permodalan, dalam pemasaran, dan teknologi, serta informasi pasar. Beberapa pelaku usaha tempe di pasar tradisional masih terhimpit oleh ritel kontemporer seperti sosial media dan makanan cepat saji yang tersedia di pasar dan supermarket modern.

Sehingga akan berdampak pada pendapatan yang diterima oleh usaha tempe dimasa yang akan datang

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui total biaya, penerimaan, pendapatan, mengetahui kelayakan usaha melalui uji R/C. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan dengan berjudul **“Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tempe (Studi Kasus Tempe Utama Kabupaten Bojonegoro)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh usaha tempe utama yang dikelolanya?
2. Bagaimana tingkat kelayakan finansial usaha usaha tempe utama?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pendapatan yang diperoleh usaha tempe utama dari usaha yang dikelolanya.
2. Mengetahui kelayakan usaha tempe utama di Desa Temayang, Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro..

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dalam industri usaha tahu memiliki pengaruh terhadap pendapatan dan kelayakan usaha tempe.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan menganalisis pengaruh produksi terhadap pendapatan dan kelayakan usaha tempe.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi kepada masyarakat dalam pengaruh produksi terhadap pendapatan dan kelayakan usaha tempe.

c. Bagi Universitas Bojonegoro

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi Universitas Bojonegoro dalam pengetahuan dan kemampuan menganalisis pengaruh produksi terhadap pendapatan dan kelayakan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pendapatan**

Pendapatan adalah hasil dari penerimaan yang berasal dari transaksi tunai atau *non* tunai yang berasal dari hasil penjualan jasa atau barang dalam waktu tertentu (AF Nisa 2020). Pendapatan sangat penting karena merupakan indikator yang dapat menunjukkan tingkat kemakmuran. Pendapatan dapat diukur dengan uang yang diperoleh, yang dapat berasal dari berbagai sumber, seperti penjualan barang, upah pekerja, pendapatan dari penyewaan aset, atau pemberian jasa. (Yanto, Halid, dan Saleh n.d.).

Pendapatan atau di sebut dalam nama lain *revenue* dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut (Maulana 2018) mengatakan beberapa faktor yaitu, 1) Jumlah faktor produksi yang dimiliki yang dipengaruhi oleh hasil tabungan tahun ini, serta warisan atau pemberian. 2) Harga untuk masing-masing faktor produksi di pasar ditentukan oleh penawaran dan permintaan. 3) Hasil kerja sampingan anggota keluarga.

Pendapatan merupakan salah satu tujuan dalam suatu kegiatan dalam perusahaan untuk pembukuan atau laporan laba dan rugi (Alif 2022). Selain itu pendapatan ini juga dapat di ukur menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan total kekayaan seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu. Anda dapat menggunakan penghasilan Anda untuk membayar kebutuhan dasar Anda dan menjalankan bisnis Anda (Ryan, Cooper, dan Tauer 2019)

##### **2.1.2 Studi Kelayakan**

Suatu studi kelayakan, juga disebut *review* titik tengah tinggi, adalah suatu studi yang akan digunakan untuk menentukan apakah mungkin untuk melanjutkan atau menunda suatu kegiatan usaha (Wongso 2016). Kelayakan ini sangat penting untuk di perhatikan karena bahwa layaknya suatu usaha atau ide yang bermanfaat bagi masyarakat tidak selalu menunjukkan keberlanjutan dari

segi keuangan; ini bergantung pada sudut pandang evaluasi yang digunakan (Dry, 2018).

Menurut (Umar 2016) tujuan kelayakan ini adalah sebagai berikut, (1) menentukan berapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi dalam suatu proyek; (2) mengurangi penggunaan sumber daya pada kegiatan yang dianggap tidak menguntungkan dan pemborosan; (3) melakukan evaluasi investasi yang ada, sehingga Anda dapat menemukan alternatif untuk investasi yang tidak menguntungkan; dan (4) menentukan pos investasi mana yang paling penting.

Menurut (Joviano Siahaan 2021) dalam menganalisis kelayakan mempelajari secara mendalam berarti mempelajari data dan informasi yang ada secara menyeluruh, kemudian mengukur, menghitung, dan menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan metode tertentu. Penelitian ini dilakukan terhadap usaha yang akan dilakukan dengan ukuran tertentu agar hasil penelitian maksimal.

### 2.1.3 Agroindustri

Agroindustri adalah suatu kegiatan memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan dan jasa (Yusri 2020). Menurut (Dry, 2018) Istilah "agroindustri" berasal dari kata "pertanian" (pertanian) dan "industri" (industri). Istilah ini mengacu pada suatu sektor industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utama dalam produksinya, atau menghasilkan produk yang digunakan sebagai alat atau komponen dalam kegiatan pertanian. Secara lebih khusus, istilah ini mengacu pada kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku utama,

Menurut (Udayana 2011) Dalam konteks pembangunan pertanian, agroindustri berperan sebagai penggerak utama perkembangan sektor pertanian, dan karena posisi pertanian akan menjadi sektor andalan dalam pembangunan nasional di masa mendatang, peranan agroindustri akan semakin besar. Dengan kata lain, dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju, dan efisien sehingga mampu menjadi leading sektor dalam pembangunan nasional,

agroindustri harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri, menuju menu unggulan yang sesuai dengan kebutuhan pertanian.

#### 2.1.4 Agroindustri Tempe

Industri rumah tangga biasanya bertanggung jawab atas agroindustri tempe. Karena permintaan yang tinggi untuk tempe dan fakta bahwa tempe adalah produk yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, industri tempe adalah salah satu industri pengolahan makanan yang cukup potensial untuk berkembang. Industri kecil ini dapat menyerap banyak tenaga kerja baik dalam proses produksi maupun dalam perdagangan bahan yang merupakan masukan maupun produk hasil olahannya (Lestar 2022).

Agroindustri tidak hanya dapat menghasilkan lebih banyak uang dengan mengolah kedelai menjadi tempe, tetapi juga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja di wilayah tersebut. Ekonomi lokal dapat dipengaruhi oleh nilai tambah. Produsen tempe menciptakan nilai tambah, yang berdampak pada penerimaan agroindustri tempe di wilayah tersebut (Vidya Putri Kemala, Agus Hudoyo 2019)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1.	(Anita Septiany 2024)	kualitatif deskriptif	Kelayakan Usaha Produksi Tempe	Dari hasil perhitungan kelayakan usaha produksi tempe yang ada di Desa Pandawangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang dapat disimpulkan

				bahwa produksi tempe di Desa Pandawangi
2.	(Aprina, Saragih, dan Basriwijaya 2023)	Kuantitatif	Kelayakan Finansial Industri Rumah Tangga Tempe	<p>Nilai IRR sebesar 69,5% lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku yaitu 10,5% sehingga usaha ini layak untuk dijalankan. Nilai Net B/C Ratio yang diperoleh dari usaha ini 2,83 yang artinya setiap Rp.1,- biaya produksi yang dikeluarkan , maka menghasilkan keuntungan sebesar 2,83 sehingga dapat dikatakan bahwa usaha dagang Tempe Mawar Bapak Salamun layak untuk dijalankan.</p>
3.	(Eka Purwanda dan Raden Willa Permatasari 2022)	Non Finansial	Studi Kelayakan Bisnis pada Pengembangan UMKM Usaha Tempe	<p>Analisis kriteria kelayakan menghasilkan Payback Period (PP) selama 1 tahun 8 bulan, nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp 1.077.541.937 nilai Profitability Index (PI)</p>

				sebesar 2,6 dan Internal Rate of Return (IRR) sebesar 66 %.
4.	(Rusmiyati , Felya Rindiani 2021)	Data Primer dan Data Sekunder.	Pendapatan Dan Tingkat Keuntungan Usaha Tahu Tempe	Tingkat keuntungan usaha tahu dan tempe, diketahui penerimaan usaha adalah sebesar Rp.29.052.000,00 dengan total biaya produksi Rp. 15.967.701,39 sehingga didapat R/C ratio 1,8. R/C ratio bernilai lebih besar dari 1 maka dapat dikatakan bahwa usaha tahu dan tempe di Desa Batu Timbau adalah menguntungkan, sehingga layak untuk dikembangkan.
5.	(Dewi dan Kusumawati 2020)	Analisis kualitatif	Pendapatan Usaha Tempe Bungkus Daun	Pendapatan yang diterima oleh seluruh responden di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara adalah Rp14.851.187,53/bulan dan untuk

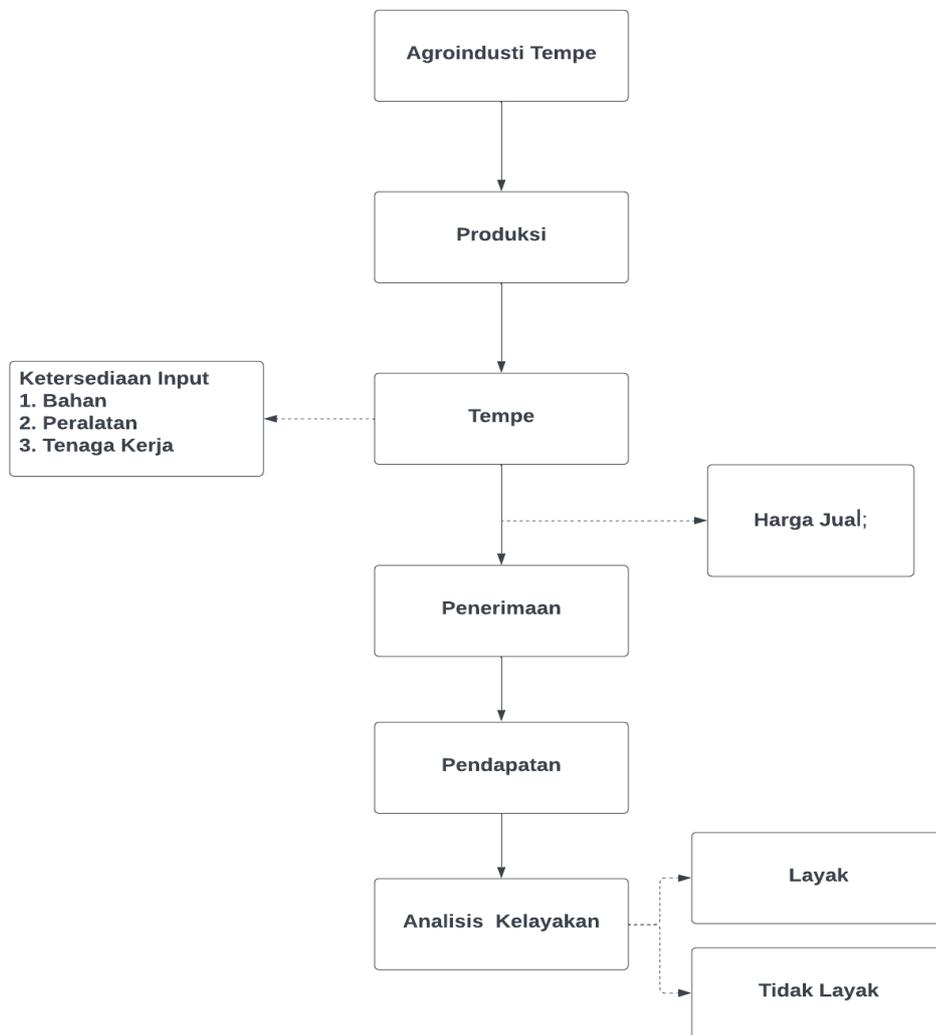
				pendapatan rata-ratanya adalah Rp2.121.598,22/bulan dan R/C sebesar 1,2 yang dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan
--	--	--	--	--

*Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah (2024)*

### **2.3 Kerangka Konsep Penelitian**

Tempe merupakan makanan yang banyak diminati oleh semua kalangan yang di dalamnya memiliki banyak kandungan yang bermanfaat bagi manusia. Dalam agroindustri tempe adanya persaingan usaha dengan agroindustri yang lain, maka dari itu perlunya untuk melihat kelayakan usaha tersebut masih layak atau tidak usaha tersebut untuk di teruskan. Untuk melihat kelayakan usaha tersebut ada data yang harus dilihat yaitu biaya produksi dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap, penerimaan, pendapatan.

Untuk mengetahui agroindustri tersebut mengalami keuntungan atau kerugian, maka untuk menganalisisnya menggunakan metode analisis R/C Ratio dan B/C ratio. Analisis R/C Ratio ini sebagai pembanding antara penerimaan agroindustri dengan biaya agroindustri. Kriteria R/C Ratio  $> 1$  maka agroindustri ini layak, jika R/C Ratio = 1 maka agroindustri tidak menguntungkan dan tidak juga merugikan, dan R/C Ratio  $< 1$  maka agroindustri tidak layak untuk diusahakan.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian termasuk kuantitatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif adalah data yang ditunjukkan dalam bentuk angka atau nomor (scoring) (Sugiyono, 2015). Menurut (Sugiyono 2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut (Sugiyono 2017), penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati status kelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi fenomena yang ada secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data yang berupa angka yang diperoleh dari situasi sebenarnya.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Temayang, Kecamatan Temayang, Kabupaten Bojonegoro. Dalam pemilihan lokasi ini peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha tempe utama yang berada di Desa Temayang. Penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan pada bulan April – Juni 2024.

#### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) pada pemilik usaha tempe utama. Menurut (Heri Retnawati 2015) *sampling purposive* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti atau evaluator tentang sampel mana yang relevan dan bermanfaat.

### 3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dan jenis data primer. Menurut (Sugiyono 2018) data sekunder merupakan perolehan dari sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau orang lain. Untuk penelitian ini data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan artikel tentang topik penelitian ini.

Sedangkan menurut (Sugiyono 2018) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

#### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

##### 1) Observasi

Salah satu cara untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah perilaku yang *non verbal* adalah observasi. Menurut Sugiyono, (2018) Metode ini berbeda dari yang lain karena data yang dikumpulkan melalui observasi tidak terbatas pada orang atau objek alam lainnya. Melalui observasi, peneliti dapat mempelajari perilaku dan maknanya.

##### 2) Wawancara

Dalam wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur untuk melakukan wawancara dengan orang yang sudah siap untuk topik wawancara. Menurut Sugiyono, (2018) dibandingkan dengan wawancara terstruktur, jenis wawancara mendalam (*in-depth interview*) menggunakan

pendekatan semi-terstruktur dengan mengajukan pertanyaan secara bebas. Namun, jenis wawancara ini tetap mengikuti standar wawancara yang sudah ditetapkan.

### 3.5 Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan dengan data yang dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan rumus berikut:

#### 1. Analisis Biaya

Menurut (Soekartawi 2006) memberikan penjelasan tentang cara menghitung biaya total (*Total Cost*) dengan menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*), menggunakan rumus berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

#### 2. Analisis Penerimaan

Menurut (Soekartawi 2006) perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (*Y*) dan harga jual (*Py*), memakai dengan rumus berikut:

$$TR = Py \cdot Y$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Py = Harga Produk

Y = Jumlah Produksi

#### 3. Analisis Pendapatan

Menurut (Soekartawi 2006) memberikan penjelasan bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC), dengan rumus berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = Total *Revenue* (Penerimaan Total)

TC = Total *Cost* (Biaya Total)

#### 4. Analisis R/C Ratio

Menurut (Soekartawi 2006) memberikan penjelasan tentang rasio penerimaan/biaya (R/C), yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya total, adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{R/C = TR / TC}$$

Dimana:

*Revenue* = Besarnya Penerimaan yang diperoleh

*Cost* = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- a) Apabila  $R/C > 1$  artinya usaha tahu tersebut menguntungkan
- b) Apabila  $R/C = 1$  artinya usaha tahu tersebut impas
- c) Apabila  $R/C < 1$  artinya usaha tahu tersebut rugi

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Umur responden**

Salah satu cara untuk mengukur usia responden adalah dengan menentukan apakah mereka masih dapat dianggap produktif pada usia tersebut. Bahwa orang-orang berusia 15 hingga 64 tahun adalah usia produktif, dan orang-orang berusia 35 hingga 60 tahun masih dapat menerima inovasi baru yang berdampak pada peningkatan pendapatan mereka (Hoerudin, Rusman, dan Yusuf 2017). Dalam hal ini bahwa umur responden adalah 35 tahun yang dapat dikatakan bahwa umur tersebut masih usia yang produktif untuk melakukan usaha.

#### **4.2 Pengelama berkerja**

Pengalaman berkerja adalah seseorang telah menekuni atau menggeluti pekerjaan tersebut beberapa lama yang dapat dikatakan bahwa seseorang itu cukup berkompeten dalam bidang tersebut. Dengan pengalaman berusaha 5–10 tahun, seseorang dianggap memiliki cukup pengalaman berusaha, 10 tahun ke atas dianggap berpengalaman, dan kurang dari 5 tahun dianggap kurang berpengalaman (Rochdiani dan Hakim n.d.). Industri tempe utama Desa Temayang Kabupaten Bojonegoro ini telah melakukan usahanya cukup lama yang dimana telah menekuni usaha tersebut 7 tahun yang dapat dikatakan cukup berpengalaman dalam industri tempe tersebut.

#### **4.3 Tanggungan Keluarga**

Tanggungan keluarga akan mempengaruhi pola pikir seseorang yang dimana untuk berinovasi dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan keluarga, semakin banyak tanggungan atau kebutuhan keluarga maka akan banyak yang akan ditanggung bebannya. Adanya tanggungan keluarga pasti akan mendorong responden untuk meningkatkan upaya mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka (Sundari et al. n.d.). Berdasarkan wawancara tanggungan keluarga yang dimiliki sebanyak 3 orang yang harus terpenuhi kebutuhan.

#### 4.4 Analisa Biaya Total

Biaya total adalah biaya keseluruhan dari suatu kegiatan produksi yang berasal dari biaya tetap dan biaya biaya varibael. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap meskipun volume produksi suatu kegiatan usaha atau perusahaan berubah, sedangkan biaya variabel ialah biaya yang selalu berubah secara proporsional dengan volume produksi suatu kegiatan usaha atau perusahaan (Rusmiyati , Felya Rindiani 2021). Berikut ini tabel biaya total dapat dilihat di tabel bawah ini:

Tabel 4. 1 Total Biaya Dalam Satu Bulan

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Biaya Tetap</b>	
Lampu	80.000
Pompa Air	450.000
Serok	83.000
Wajan	100.000
Kain Saringan	20.000
Ember	40.000
Penyusutan	150.000
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>1.073.000</b>
<b>Biaya Variabel</b>	
Kedelai	705.000
Ragi Tempe	450.000
Lilin	60.000
Daun Pisang	30.000
Plastik	70.000

Kayu bakar	350.000
Listrik	150.000
<b>Total biaya Variabel</b>	<b>1.665.000</b>
<b>Total Biaya</b>	<b>2.738.000</b>

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas bahwa total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha tempe utama yaitu sebesar Rp. 2.738.000 dengan diperoleh dari dari penjumlahan biaya tetap Rp. 1.073.000 dan biaya variabel Rp. 1.665.000 sehingga dapat mengetahui total biaya dalam satu bulan dalam melakukan kegiatan usaha tempe.

#### 4.5 Biaya Penerimaan

Biaya penerimaan merupakan hasil dari penjualan dari harga yang ditetapkan dalam setiap produksi. Penerimaan merupakan hasil dari perkalian antara produksi dan harga jual yang telah ditetapkan oleh pelaku usaha, yaitu pemilik Agroindustri Tempe (Hoerudin, Rusman, dan Yusuf 2017). Berikut tabel penerimaan usaha tempe utama dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4. 2 Biaya Penerimaan

Uraian	Satuan	Jumlah
Produksi Tempe	Biji	2700
Harga	Rp	2000
<b>Penerimaan</b>	<b>Rp</b>	<b>5.400.000</b>

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan menggunakan pedoman perhitungan yang sesuai dapat diketahui penerimaan usaha tempe dalam satu bulan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 5.400.000. dalam penjualan tempe satu bulan.

#### 4.6 Pendapatan

Pendapatan merupakan biaya berasal perhitungan yang hasil dari penerimaan dikurangi biaya total untuk mengetahui seberapa besar pendapat dalam suatu kegiatan. Berapa banyak produk yang dihasilkan dan harga jual dapat menentukan besarnya pendapatan (Ilmiah et al. 2023). Perhitungan pendapatan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4. 3 Pendapatan

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah(Rp)</b>
Penerimaan Total/ TR	5.400.000
Total Biaya/ TC	2.738.000
<b>Total Pendapatan</b>	<b>2.662.000</b>

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan perolehan pendapatan yang berasal dari perhitungan pengurangan dari penerimaan dan total biaya dengan total pendapatan Rp. 2.662.000 dalam satu bulan usaha tempe.

#### 4.7 RC ratio

R/C ratio ini dilakukan untuk mengetahui seberapa layak suatu usaha yang dijalankan dan berapa yang diperoleh keuntungan selama usahanya tersebut. Salah satu konsep yang dapat digunakan dalam mengitung keuntungan dan kelayakan bisnis adalah R/C ratio (Dewi dan Kusumawati 2020).

Tabel 4. 4 Analisis R/C ratio Tempe Utama

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Penerimaan Total/ TR	5.400.000
Biaya Total/ TC	2.738.000
<b>R/C ratio</b>	<b>1,97</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan hasil R/C ratio tersebut dapat diketahui bahwa hasil perhitungan di peroleh sebesar R/C ratio 1,97. Dengan ketentuan pedomanan yang setiap R/C ratio yang dikeluarkan Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapat keuntungan sebesar Rp. 1,97 dan hal tersebut R/C lebih dari 1, dapat disimpulkan bahwa usaha bahwa ini dapat dikatan layak untuk dilanjutkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Pendapatan rata-rata Usaha Tempe Utama di Desa Temayang Kabupaten Bojonegoro yang diperoleh sebanyak Rp. 2.662.000 dalam satu bulan usaha tempe dengan pengeluaran biaya total Rp. 2.738.000 dan penerimaan total yang diterima selama satu bulan sebanyak Rp. 5.400.000.
2. Berdasarkan hasil R/C ratio yang dikeluarkan Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan akan mendapat keuntungan sebesar Rp. 1,97 dan hal tersebut R/C lebih dari 1, dapat disimpulkan bahwa usaha bahwa ini dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AF Nisa. 2020. "Pengaruh pendapatan terhadap lingkungan pemerintah Provinsi Riau." *Jurnal Marwah XIV*(2): 49–50.
- Alif, Sulthan. 2022. "Tinjauan Teori Pendapatan." : 8–9.
- Anita Septiany, Kunto Inggit Gunawan. 2024. "ANALISIS KELAYAKAN USAHA PRODUKSI TEMPE DI DESA PANDAWANGI KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG." 4(1).
- Aprina, N, F H Saragih, dan K M Z Basriwijaya. 2023. "ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL INDUSTRI RUMAH TANGGA TEMPE DI DESA LANDUH KECAMATAN RANTAU KABUPATEN ACEH TAMIANG (Studi Kasus ...." *Agrisentrum*.  
<https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/agrisentrum/article/view/579%0A>  
<https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/agrisentrum/article/download/579/433>.
- Dewi, Indah Novita, dan Nila Kusumawati. 2020. "Analisis Pendapatan Usaha Tempe Bungkus Daun Di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara." *Ziraa'Ah Majalah Ilmiah Pertanian* 45(3): 267.
- Dry, Rain. 2018. "Pengantar agroindustri." (August).
- Eka Purwanda, dan Raden Willa Permatasari. 2022. "Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Pengembangan UMKM Usaha Tempe Pak Iwan Bandung ditinjau dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2(4): 2029–42.
- Heri Retnawati. 2015. "Teknik Pengambilan Sampel." *Ekp* 13(3): 1576–80.
- Joviano Siahaan. 2021. "2. Bab Ii Landasan Teori 2.1." *Rancang Bangun Decision Support System Tim Sepakbola Menggunakan Metode Saw*: 6–10.  
[https://kc.umn.ac.id/16544/4/BAB\\_II.pdf](https://kc.umn.ac.id/16544/4/BAB_II.pdf).
- Lestar, Arum Sri. 2022. "ANALISIS SISTEM AGROINDUSTRI TEMPE DI KOTA METRO." *γ787* (8.5.2017): 5–2003.
- MARTUA SIADARI, dan SHERLY SARTIKA J SAMOSIR. 2020. "ANALISIS KELAYAKAN USAHA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI

- KECIL TEMPE (Studi Kasus: Kelurahan Tomuan, Kota Pematangsiantar).” *Jurnal Agrilink* 2(1): 47–55.
- Maulana, Asril. 2018. “Analisis Pendapatan dan Beban Operasional dalam Meningkatkan Laba Operasional pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT KPB Nusantara).” *Jurnal Akuntansi* 1(2): 25–27.
- Rohim, C A K, Sebelum Dan, Pada Masa, dan D I Kota Palu. 2022. “Analisis Perbandingan Pendapatan Industri Tempe.” 10(4): 348–56.
- Rusmiyati , Felya Rindiani, Istikomah. 2021. “Analisis Pendapatan Dan Tingkat Keuntungan Usaha Tahu Tempe Di Desa Batu Timbau Kabupaten Kutai Timur.” *Jurnal Hexagro* 5(2).
- Ryan, Cooper, dan Tauer. 2019. “Pengertian Penghasilan dalam Islam.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*: 12–26. [http://etheses.iainkediri.ac.id/3603/3/931348115\\_bab2.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/3603/3/931348115_bab2.pdf).
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif , Dan R&D*. 26 ed. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. 2 ed. Bandung: CV. ALFABETA.
- Udayana, I Gusti Bagus. 2011. “Peran Agroindustri dalam Pembangunan Pertanian.” *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 44(1): 3–8.
- Umar. 2016. “Studi kelayakan.” 4(1): 1–23.
- Vidya Putri Kemala, Agus Hudoyo, Achdiansyah Soelaiman. 2019. “ANALISIS USAHA, NILAI TAMBAH DAN KESEMPATAN KERJA AGROINDUSTRI TEMPE DI KOTA BANDAR LAMPUNG.” 7(1): 97–108.
- Wongso, Fery. 2016. “Bab II Landasan Teori.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Yanto, Efendi, Amir Halid, dan Yanti Saleh. “KABUPATEN BOALEMO ( Studi Kasus Industri Rumah Tangga ‘ Bapak Nono Purnomo ’).”
- Yudha, Danang Ananda, dan antara Probowati, Deviana Diah, Yusdi. 2023. “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Agroindustri Tahu ( Studi Kasus Tahu Muh Ali Kabupaten Nganjuk ).” 3: 8532–40.

Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. 2020. "Landasan Teori." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(2): 809–20. [https://kc.umn.ac.id/16544/4/BAB\\_II.pdf](https://kc.umn.ac.id/16544/4/BAB_II.pdf).

## **LAMPIRAN**